

IMPLEMENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA BUDAYA RABAS SOWAN DI DESA BUSUA KEC. KAYOA BARAT KAB. HALMAHERA SELATAN

Bassam B. Yunus⁽¹⁾, Dr. Misrina S.IP.,M.A⁽²⁾, Syahril Muhammad, M. Hum⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

ABSTRAK

Penelitian bertitik tolak dari kerangka berpikir bahwa Negara Indonesia terdiri dari banyak suku yang berbeda-beda masyarakat dengan budayanya masing-masing. Dalam konteks Maluku Utara, Daerah ini mempunyai banyak kebudayaan yang beraneka ragam, keanekaragaman tersebut telah melahirkan berbagai jenis dan corak seni budaya yang mencerminkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan setiap kelompok, yang kesemuanya itu harus dijaga, dilindungi dan dilestarikan seperti tradisi *Rabas Sowan* yang dibuat ketika seorang anak telah menyelesaikan puasanya selama 30 hari di bulan ramadhan, sekaligus menyambut malam lailatul qadar yang dikenal dengan malam ela-ela oleh masyarakat Desa Busua. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Implementasi nilai kearifan lokal pada budaya Rabas Sowan di desa Busua kec. Kayoa Barat kab. Halmahera-Selatan. Metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016: 17) berpendapat bahwa: Studi-studi kasus adalah kasus dimana peneliti mempelajari program, peristiwa, proses, atau aktivitas pada satu orang atau lebih. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara rinci atau berkelanjutan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut Tata cara dalam pelaksanaan kegiatan Rabas Sowan, dimulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti, pohon pisang, tebu, tulang daun kelapa, ketupat dan kue andara (kue tradisional), kemudian dihias dijadikan pohon Sowan, setelah itu di rampas tepat jam 18:00

Kata Kunci: Tradisi Rabas Sowan

**IMPLEMENTATION OF LOCAL WISDOM VALUES IN RABAS SOWAN
CULTURE IN BUSUA VILLAGE, DISTRICT. WEST KAYOA DISTRICT.
SOUTH HALMAHERA**

ABSTRAK

The research starts from the framework of thinking that Indonesia consists of many different tribes, communities with their own cultures. In the context of North Maluku, this region has many diverse cultures, this diversity has given birth to various types and styles of art and culture which reflect everything related to the life activities of each group, all of which must be maintained, protected and preserved like the Rabas Sowan tradition which It is made when a child has finished fasting for 30 days in the month of Ramadhan, while welcoming the night of *ela-ela* by the people of Busua Village. The formulation of the problem in the research is based on the background above, so the author is interested in conducting research on how to implement local wisdom values in the Rabas Sowan culture in Busua Village, West Kayoa District, South Halmahera Regency.

Qualitative research methods. Sugiono (2016:170) argues that: case studies are cases where researchers study programs, events, processes or activities for one or more people. Cases are limited by time and activity and researchers collect data in a detailed or ongoing manner using a variety of data collection procedures. The results of this research are as follows. Procedures for carrying out Rabas Sowan activities, starting from preparing the necessary materials, such as banana trees, sugar cane, coconut leaf bones, ketupat and *andara* cakes (traditional cakes), then decorating them into Sowan trees, after which they are looted at exactly 18 o'clock: 00.

Keywords: Rabas Sowan Tradition